

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMULIHAN LAHAN
PERTANIAN PASCA BENCANA BANJIR BANDANG DI KECAMATAN
LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Departemen Ilmu Administrasi Negara Sebagai
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP)*



DISUSUN OLEH

ANGGUN

21042113

DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemulihan Lahan
Pertanian Pasca Bencana Banjir Bandang di Kecamatan
Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

Nama : Anggun

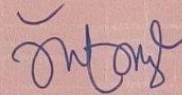
TM/NIM : 2021/21042113

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Oktober 2025
Disetujui oleh
Pembimbing



Intan Slipilia, S.ST., M.Si(Han)
NIP. 198804212023212052

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu, 29 Oktober 2025 Pukul 16.00 WIB s/d 17.00 WIB

Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemulihan Lahan Pertanian Pasca

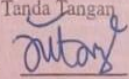
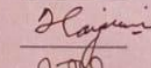
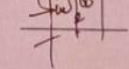
Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Lima Kaum

Kabupaten Tanah Datar

Nama : Anggun
TM/NIM : 2021/21042113
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 Oktober 2025

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Intan Slipilia, S.ST., M.Si(Han)	1. 
Anggota : Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si	2. 
Anggota : Sinta Westika Putri, S.AP, M.AP	3. 



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun
TM/NIM : 2021/21042113
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemulihan Lahan Pertanian Pasca Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar ” adalah benar dan merupakan hasil karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 14 Oktober 2025
Saya yang menyatakan



Anggun
NIM. 21042113

ABSTRAK

Anggun: Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemulihan Lahan Pertanian Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

Bencana banjir bandang yang melanda Kabupaten Tanah Datar, Kecamatan Lima Kaum pada Mei 2024 menyebabkan kerusakan pada sektor pertanian, terutama pada lahan pertanian dan juga kerugian ekonomi, kondisi ini menuntut pemerintah daerah untuk membuat strategi yang tepat, namun strategi yang dibuat belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemulihan Lahan Pertanian Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan strategi pemulihan lahan pertanian pasca bencana banjir bandang oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar.

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif serta menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa observasi ke lapangan kemudian dilakukan wawancara kepada informan. Selanjutnya, studi dokumentasi digunakan untuk dokumen dalam penelitian dan teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah daerah dalam pemulihan lahan pasca bencana banjir bandang oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar melalui program optimasi lahan belum optimal. Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan program ini adalah keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana dan prasarana. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi yaitu adanya kolaborasi lintas sektor, partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah pusat dan daerah dan bantuan dari lembaga swadaya masyarakat. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kegagalan pelaksanaan strategi ini berupa tidak adanya SK atau SOP yang jelas tentang program optimasi lahan, keterbatasan dana, sarana prasarana dan ancaman bencana susulan yang bisa kapan saja terjadi.

Kata Kunci: Pemulihan Lahan Pertanian, Banjir Bandang, Dinas Pertanian, Manajemen Strategi, Analisis SWOT

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt atas segala rahmat dan karunianya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemulihan Lahan Pertanian Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”**. Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, dan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis, mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Krismadinata, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.HUM., MAPA., Ph.D selaku Dekan
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
4. Ibu Intan Slipilia, S.ST., M.Si(Han) selaku dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si selaku penguji satu yang telah memberikan saran, arahan, dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi.
6. Ibu Sinta Westika Putri, S.AP., M.AP selaku penguji dua yang telah memberikan saran, arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan penyusunan skripsi.
7. Ibu dan Bapak di Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga bisa menyelesaikan skripsi.
8. Ibu dan Bapak di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu dan Bapak Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Ibu dan Bapak Camat Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

11. Komandan Kodim 0307 Kabupaten Tanah Datar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
12. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Jopi Erianto yang selalu menguatkan dan memberikan dukungan kepada penulis, dan mama tercinta Desi Marlina terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus serta pengorbanan tanpa batas. Setiap langkah dalam perjalanan ini adalah berkat cinta dan restu dari ayah dan mama tercinta, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
13. Kepada abang Diki Febryan dan adik Bima Putra Satria yang telah memberikan dukungan dan support. Dan kepada sepupu Febrian yang telah meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis sampai pada titik ini dan semangat juga menyelesaikan skripsinya.
14. Sahabat seperjuangan Aisyah Aryanti, Anggun Nurhakim, Anggun Yulia Ningsih, Rani Cania, Dwi Putri Helvira Ningrum, Anjeli Putri terima kasih telah kebersamaan penulis selama dibangku perkuliahan. Keluh kesah, tangisan, bahagia kita lewati bareng-bareng sehingga kita semua sudah sampai pada tahap terakhir ini dan selamat bergelar untuk semua sahabat penulis dan berharap semoga kita selalu menjadi teman yang baik dan sukses untuk kita semua.
15. Kepada rekan-rekan Departemen Ilmu Administrasi Negara angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan.

16. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri Anggun yang sudah bertahan sejauh ini, yang tak pernah menyerah meski sempat ingin berhenti, yang terus berjuang meski sering merasa lelah, meskipun melewati perjalanan yang tidak mudah akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan yakin bahwa setiap proses yang dilewati adalah bagian dari rencana terbaiknya.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2025

Anggun (21042113)

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teoritis	16
1. Manajemen Penanggulangan Bencana	16
1.1. Pengertian Bencana.....	16
1.2. Jenis-Jenis Bencana.....	17
2.1 Pengertian Pemulihan.....	18
2.2 Prinsip-prinsip Pemulihan Pasca Bencana	19
2.3 Tantangan dan Peluang dalam Pemulihan Pasca Bencana.....	20
3. rehabilitasi dan Rekonstruksi Lahan Pertanian	22
3.1 Konsep Rehabilitas	22
3. 2 Konsep Rekonstruksi	23
3.3 Jenis-Jenis Rekonstruksi	25
3.4 Prinsip - Prinsip Pedoman rehabilitasi dan Rekonstruksi	27
4. Konsep Strategi	27
4.1 Pengertian Strategi	27
4.2 Bentuk-bentuk strategi	29
4.3 Manajemen Strategi	30
5. Peran Pemerintah Daerah.....	33
6. Analisis SWOT	38

B. PENELITIAN TERDAHULU.....	40
C. KERANGKA KONSEPTUAL	45
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Fokus Penelitian	47
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Informan Penelitian.....	48
E. Jenis dan Sumber Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Uji Keabsahan Data.....	52
H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV.....	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Temuan Umum.....	57
B. Temuan Khusus.....	62
C. Pembahasan.....	99
BAB V.....	124
PENUTUP.....	124
A. KESIMPULAN	124
B. SARAN	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kecamatan Terdampak Banjir Bandang.....	3
Tabel 2.1 Matriks SWOT	42
Tabel 2.2 Penelitian Relevan.....	40
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian	49
Tabel 4.1 Lahan Yang Direhabilitasi	76
Tabel 4.2 Kebutuhan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Sub Sektor Pertanian Pascabencana Banjir Bandang Kabupaten Tanah Datar	86
Tabel 4.3 Matriks SWOT	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sawah Terdampak Banjir Bandang	4
Gambar 1.2 Kegiatan Optimasi Lahan di Kecamatan Lima Kaum	10
Gambar 2.2 Proses Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana	26
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Tanah Datar	58
Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Lima Kaum	61
Gambar 4.3 Peta Sebaran Kerusakan Lahan Pertanian Pasca Banjir Bandang di Kabupaten Tanah Datar 2025	63
Gambar 4.4 Surat Keputusan Tanggap Darurat di Kabupaten Tanah Datar	64
Gambar 4.5 Rehabilitasi Lahan Oleh TNI	75

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bencana alam adalah peristiwa yang tak terhindarkan, yang pada dasarnya disebabkan oleh peristiwa yang terjadi di alam tanpa adanya campur tangan manusia. Menurut Undang-undang No. 24 Tahun 2007 bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang merusak dan mengganggu kehidupan serta aktivitas masyarakat, akibat dari bencana dapat menyebabkan kerugian harta benda bahkan memakan korban jiwa. Selain itu bencana alam juga dapat diartikan sebagai suatu serangkaian peristiwa alam yang menimbulkan korban jiwa maupun harta benda (Ammelia et al., 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling rentan terhadap berbagai bencana alam seperti, bencana banjir, gempa, dan tanah longsor. Berdasarkan data bencana di dunia tercatat bahwa negara Indonesia menjadi negara yang paling rawan terkena bencana setelah negara Filipina. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat 4.852 peristiwa bencana alam di Indonesia sepanjang tahun 2023 (Monalia & Noorratri, 2024). Letak geografis Indonesia berada di daerah tropis yang diapit oleh dua benua dan dua samudera menyebabkan pada musim hujan banyak terjadi peristiwa bencana di beberapa daerah di Indonesia dengan lokasi dan tingkat kerusakan yang berbeda, bencana ini berupa banjir, banjir bandang dan tanah longsor (Adi dalam Ahmad et al., 2023)

Salah satunya adalah banjir bandang yang datang secara tiba-tiba disebabkan oleh tersumbatnya sungai maupun karena penggundulan hutan di sepanjang sungai sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa (Rostiati Bima, 2020). Bencana banjir bandang merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini memiliki karakteristik geografis yang rawan terhadap bencana terutama dengan curah hujan yang tinggi dan topografi berbukit.

Kabupaten Tanah Datar telah beberapa kali mengalami bencana banjir bandang yaitu pertama kali terjadi pada tahun 1979 di Nagari Pasia Lawe, Kecamatan Sungai Tarab, yang mana pada kejadian tersebut mengakibatkan 29 orang meninggal dunia dan kerusakan infrastruktur yang parah (jurlaminang.id, 01/03/2025). Kedua, bencana banjir bandang atau biasa disebut masyarakat galodo juga terjadi pada tahun 2009 yang melanda Nagari Pasia Laweh, pada bencana ini menghancurkan 60 unit rumah dan 10 hektar lahan pertanian, dua unit sekolah, dua rumah ibadah, serta ternak penduduk dengan kerugian mencapai Rp. 170,9 Miliar yang mana kejadian banjir bandang pada tahun 2009 ini paling parah dan menyebabkan kerugian yang paling banyak (Nabillah et al., 2023).

Ketiga, bencana banjir bandang kembali melanda Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 11 Mei 2024 juga menyebabkan kerugian material atau pun non material. Salah satunya kerugian material pada sektor pertanian yang menjadi sektor utama untuk menopang perekonomian masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. Kerugian akibat bencana ini mencapai sekitar Rp. 500 miliar dengan lahan

persawahan yang terdampak sekitar 511,52 Ha, dengan 299,83 hektar lahan tertimbun material banjir terdapat banyak batu dan tidak rata, 123,61 hektar lahan pertanian tertimbun banyak batu besar dengan kondisi rata, selanjutnya 30 hektar lahan tertimbun material banjir bandang dengan kondisi ada batu-batu besar dan tidak rata masuk kategori. Serta seluas 43,15 hektar terdapat batu-batu besar dan kondisi rata. 3,48 hektar lahan pertanian ada batu-batu kecil serta tidak rata. Dan 2,45 hektar terdapat batu-batu kecil dengan kondisi rata. Komoditi perkebunan juga banyak yang rusak seperti kayu manis 24.555 batang, cengkeh 354 batang, pala 40 batang, kakao 55 batang, dan kelapa 608 batang yang rusak akibat terbawa arus banjir bandang (bakaba.net.com, 17/12/2024). Tidak hanya itu irigasi pertanian juga banyak yang rusak, berdasarkan data sebanyak 61 irigasi yang rusak, parit dan pipanisasi juga banyak yang rusak, dan infrastruktur pertanian yang rusak mencapai 319 unit. Serta delapan kecamatan di Kabupaten Tanah Datar juga terkena dampak dari bencana ini. Berikut data kecamatan yang lahan pertaniannya rusak akibat dari bencana ini yaitu :

Tabel 1.1 Kecamatan Terdampak Banjir Bandang

No	Kecamatan	Lahan Rusak
1.	Kecamatan Lima Kaum	131 Ha
2.	Kecamatan X Koto	70,5 Ha
3.	Kecamatan Sungai Tarab	64,936 Ha
4.	Kecamatan Batipuh	41,25 Ha
5.	Kecamatan Tanjung Emas	9,125 Ha
6.	Kecamatan Pariangan	8 Ha
7.	Kecamatan Lintau Buo Utara	0,2 Ha

Sumber : <https://padangraya.pikiran-rakyat.com>

Salah satu kecamatan yang paling terdampak akibat bencana banjir bandang adalah Kecamatan Lima Kaum dengan kerusakan lahan pertanian seluas 131 hektare. Kecamatan Lima Kaum merupakan kecamatan yang paling terdampak di antara kecamatan lainnya di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian utama pemerintah dalam melaksanakan program pemulihan. Kabupaten Tanah Datar sendiri memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor pertanian, yang mana lebih 70% penduduk bermata pencarian sebagai petani (Kabupaten et al., 2015). Kerusakan pada lahan pertanian juga berdampak terhadap perekonomian utama masyarakat lokal.

Berdasarkan informasi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), kerugian ekonomi akibat bencana alam di Indonesia setiap tahunnya mencapai miliaran rupiah, dan salah satu sektor pertanian yang paling berpengaruh serta paling banyak mengalami kerugian (bnpb.go.id, 25/02/2025). Kerugian ekonomi yang timbul akibat banjir bandang tidak hanya sebatas pada kerusakan langsung tanaman dan infrastruktur tetapi juga berdampak ke seluruh rantai nilai sektor pertanian. Para petani kehilangan sumber pendapatan mereka , sehingga petani harus melakukan relokasi pekerjaan (Fadhillah & Mukhlis, n.d. 2024)



Gambar 1.1 Sawah Terdampak Banjir Bandang

Sumber: <https://padangkita.com>.

Kerusakan lahan pertanian akibat banjir bandang yang mengakibatkan masyarakat tidak bisa bertani, karena lahan yang masih dipenuhi pasir. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwit berusia 40 tahun masyarakat yang lahan pertaniannya terdampak banjir bandang menyampaikan sebagai berikut:

“...Luas lahan pertanian yang terdampak cukup luas, sehingga setelah pasca banjir bandang sampai saat ini saya belum mencoba kembali untuk menanam padi karena keadaan sawah yang masih dipenuhi oleh batu dan pasir, namun satu minggu yang lalu sudah ada bantuan mesin untuk penggalian lahan pertanian dari pemerintah, tetapi untuk bantuan yang lain seperti bibit itu belum ada, untuk kerugian yang saya alami tentunya kerugian ekonomi akibat gagal panen...” (Wawancara 18 Februari 2025 pukul 13.30 WIB)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Buliarti berusia 56 tahun yang merupakan masyarakat yang lahan pertaniannya terdampak bencana banjir bandang juga menyampaikan sebagai berikut:

“...Sampai saat ini saya juga belum bisa bertani, karena sawah yang masih dipenuhi pasir dan bebatuan, yang mana biasanya saya bisa menanam padi 3x dalam setahun tetapi setelah galodo hingga sampai saat ini saya belum bisa bertani kembali, namun saya sudah dapat bantuan penggalian lahan dari pemerintah dan sudah mulai proses penggalian...” (Wawancara 18 Februari 2025 pukul 15:00 WIB)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Anik berusia 42 masyarakat yang sawahnya juga terdampak banjir bandang mengatakan sebagai berikut:

“...Sawah saya yang terdampak galodo lumayan parah, namun setelah beberapa bulan pasca galodo belum juga ada bantuan dari pemerintah sehingga saya menggunakan dana pribadi untuk melakukan penggalian agar bisa digunakan untuk bertani, setelah pengalihan lahan saya mencoba kembali menanam padi, namun sampai saat ini padi yang saya tanam masih subur tapi tidak tahu untuk selanjutnya, karna keadaan

lahan pertanian yang masih tersisa pasir, untuk kerugian cukup banyak terutama beberapa bulan saya tidak bisa bertani dan mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk penggalian lahan karna menggunakan dana pribadi...”(Wawancara 18 Februari 2025 Pukul 15.30 WIB)

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Asma berusia 60 tahun, masyarakat yang terdampak banjir bandang menyampaikan sebagai berikut:

“...Setelah pasca galodo saya melakukan penggalian lahan menggunakan dana pribadi dengan biaya 1,5jt karena bantuan dari pemerintah waktu itu belum ada, dan saya juga sudah mencoba menanam padi namun hasil panennya tidak sebanyak dari sebelumnya mungkin karna sawah yang masih berpasir dan saya berharap pemerintah bisa memberikan bantuan bagi petani yang terdampak...”(Wawancara 18 Februari 2025 Pukul 16.02 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang terdampak banjir bandang, bahwa masyarakat melakukan penggalian lahan menggunakan dana pribadi dengan biaya hampir 1,5juta. Namun pada saat ini sudah ada bantuan penggalian lahan dari pemerintah berupa mesin penggali khusus untuk membersihkan lahan pertanian dari pasir dan bebatuan. Masyarakat yang melakukan penggalian menggunakan dana pribadi sudah ada yang mencoba bertani kembali menanam padi, namun hasilnya tidak sebagus sebelumnya karena kondisi tanah yang sudah bercampur dengan pasir. Hal tersebut bisa berdampak kepada penurunan produksi pangan yang mana bisa mengancam ketahanan pangan di Kabupaten Tanah Datar dan masyarakat juga rentan terhadap kekurangan pangan.

Irigasi pertanian yang rusak juga berdampak kepada seluruh petani yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lahan pertanian yang rusak. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Republik Indonesia yang ditulis oleh Alwan Ahmad Fauzan per tanggal 14

September 2024, melihat pada sumber yang dijelaskan yaitu wawancara salah satu petani, Kabupaten Tanah Datar Emrizal mengatakan “Irigasi lahan pertanian yang rusak pasca bencana banjir bandang bulan Mei 2024 kemarin, di mana pusat air dari hulu yang berada di wilayah irigasinya belum dapat berjalan dengan optimal sehingga lahan irigasi menjadi kering akibat lahan dari hulu tersumbat”

Lahan

mayoritas petani mengalami penurunan hasil panen lebih dari 50% akibat bencana alam. Dengan penurunan produksi hasil pertanian tentu akan mengancam ketahanan pangan di masa mendatang. Penelitian Fadhilah & Mukhlis (2024) menjelaskan bahwa pada sektor pertanian, banjir bandang mengakibatkan kerusakan lahan pertanian, sistem irigasi, serta jaringan transportasi yang mengakibatkan penurunan produksi pendapatan karena produksi panen yang menurun dan pengeluaran tambahan untuk membersihkan lahan yang terdampak.

Pada saat ini Kabupaten Tanah Datar memasuki masa transisi pasca bencana banjir bandang dan lahar dingin Gunung Merapi, tertuang dalam Surat Keputusan Bupati dengan nomor 100.3.3.3/214/BPBD-2024 yang diterbitkan pada tanggal 8 Juni 2024, menjelaskan bahwa penetapan status transisi darurat ke pemulihan bencana alam banjir lahar dingin, banjir bandang, dan longsor terhitung dimulai dari tanggal 9 Juni 2024 sampai 9 Juni 2025. Dalam masa transisi pasca bencana diperlukannya strategi manajemen pemulihan lahan pertanian, perbaikan infrastruktur irigasi dan jalan usaha tani untuk memulihkan lahan pertanian agar memastikan kembali kehidupan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tanah Datar yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah bersama Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (FORKOPIMDA), Pemerintah Provinsi,

Pemerintah Nagari, Instansi Vertikal, Instansi Terkait, Pelaku Ekonomi, dan Lembaga sosial masyarakat lainnya.

Pemulihan sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar pasca bencana sangat penting dilakukan membantu petani untuk bangkit dari kerugian ekonomi. Upaya pemulihan yang cepat dan efektif menjadi prioritas utama untuk memastikan keberlanjutan sektor pertanian.

Menurut Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dalam pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Dalam penanggulangan bencana tingkat daerah Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menetapkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penanggulangan bencana yang bertujuan untuk menjamin pelaksanaan penanggulangan bencana yang terencana, terpadu, menyeluruh, terkoordinasi, serta mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal, serta memberikan perlindungan kepada masyarakat dari risiko, ancaman, dan dampak bencana.

Dalam hal ini pemerintah daerah memiliki peran penting dalam melakukan manajemen pemulihan membuat kebijakan yang jelas dan tindakan yang nyata dalam pemulihan lahan pertanian di Kabupaten Tanah Datar agar perbaikan pasca bencana dapat berlangsung dengan cepat dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar adalah program optimasi lahan untuk memulihkan produktivitas lahan sawah yang terdampak banjir bandang.

Pelaksanaan program ini pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui Dinas Pertanian bekerja sama ini diresmikan melalui perjanjian antara Kodim 0307 dan Dinas Pertanian Tanah Datar. Dalam pelaksanaan program optimasi lahan pertanian, Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar menjadi pelaksana utama dalam program optimasi lahan. Dinas ini memiliki tugas dan tanggung jawab untuk teknis mulai dari pendataan lahan terdampak, verifikasi tingkat kerusakan, verifikasi tingkat kerusakan, pemetaan lahan prioritas, hingga pengelolaan pelaksanaan optimasi di lapangan (tanahdatar.go.id, 12/10/2025)

Selain itu, dinas pertanian juga melakukan koordinasi langsung di lapangan, menyusun lapangan masing-masing nagari untuk memastikan petani yang terdampak masuk ke dalam daftar penerimaan program. Pihak dinas juga turut mengatur teknik pembagian waktu penggunaan alat berat di lokasi yang sulit dijangkau dan menyesuaikan dengan tingkat kerusakan lahan bersama TNI. Meskipun program ini bekerja sama dengan TNI namun untuk arah kebijakan teknis dan administratif tetap berada di bawah kewenangan Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar (Sumber: Kabar Daerah Sumbar, 20 Desember 2024)

Pelaksanaan optimasi lahan pertanian dimulai pada tanggal 1 November sampai 31 Desember 2024 yang mana ditargetkan lahan yang dilakukan optimasi sekitar 335 hektare dari 511,42 Ha lahan yang terdampak bencana dengan kategori kondisi lahan kerusakan ringan. Sedangkan untuk lahan kerusakan berat belum bisa dilakukan optimasi lahan karena memerlukan penanganan intensif dan biaya yang besar.



Gambar 1.2 Kegiatan Optimasi Lahan di Kecamatan Lima Kau

Sumber: sumbar.kabardaerah.com, 2024

Program optimasi lahan yang dirancang oleh pemerintah daerah masih menghadapi tantangan dalam hal efektivitas dan kecepatan. Berdasarkan data dari BPBD Tanah Datar, bencana mengakibatkan lebih 511,42 Ha lahan pertanian tertimbun material berupa lumpur, pasir, batu, dan kayu gelondongan dengan ketebalan mencapai 70 cm hingga 1 meter (Antara Sumbar, Mei 2024) yang membuat proses penggalian dan pembersihan lahan membutuhkan waktu lama. Keterbatasan anggaran dan alat berat juga menjadi tantangan, karena biaya untuk satu hektare optimasi lahan mencapai Rp.35 juta (Radar Suara, 2024).

Meskipun program optimasi lahan sudah berjalan, namun masyarakat masih banyak yang mengeluh bahwa mereka belum mendapatkan bantuan dari pemerintah. karena berdasarkan wawancara dengan informan sebagian masyarakat yang lahannya terdampak untuk melakukan pengalihan dan pembersihan lahan agar produktif kembali menggunakan dana pribadi. Disisi lain masyarakat juga bergotong royong untuk membersihkan lahan yang tertimbun dengan bantuan dari petani dan warga sekitar. Oleh karena itu pelaksanaan optimasi lahan ini masih belum berjalan dengan optimal, yang mana optimasi lahan ini direncanakan oleh pemerintah daerah sekitar 335 ha lahan, tapi nyatanya

lahan yang sudah di optimasi dan berhasil ditanami kembali hanya 8,3 hektare. Masyarakat masih mengeluh tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah dan tidak adanya data pasti dari pemerintah daerah lahan yang sudah dilakukan optimasi. Serta sebagian lahan yang rusak pun masih dikerjakan secara manual oleh bantuan TNI bersama masyarakat dan kelompok tani karena alat berat tidak dapat masuk ke beberapa area tertentu. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara strategi pemulihan yang dirancang dengan kondisi lapangan yang ada.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dhemas Gunanda (2020) dalam pemulihan lahan pertanian diperlukan langkah-langkah pemulihan lahan yang efektif serta mencakup beberapa aspek utama. Pertama, rehabilitasi fisik lahan dilakukan dengan perbaikan struktur tanah. Kedua perindustrian bantuan sarana prasarana produksi pertanian untuk memudahkan petani dalam memulai kembali kegiatan pertaniannya. Ketiga, dengan perbaikan infrastruktur pertanian yang rusak. Dan yang keempat, dengan penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan usaha pertanian yang berkelanjutan serta melakukan penyuluhan dan penguatan pemetaan area rawan bencana yang dapat membantu proses pemulihan pasca bencana (Gunanda, 2020).

Berdasarkan langkah-langkah pemulihan lahan pertanian pasca bencana di atas, pemulihan lahan pertanian di Kabupaten Tanah Datar masih belum efektif, hingga saat ini pemerintah daerah hanya melakukan optimasi lahan pertanian, yang mana belum menjangkau semua kecamatan yang terdampak serta perbaikan infrastruktur yang rusak seperti irigasi pertanian juga belum diperbaiki membuat

lahan sulit dialiri air meskipun telah dibersihkan dan pelatihan penanaman pasca bencana dari pemerintah Kabupaten Tanah Datar juga belum ada. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai dampak banjir bandang pada sektor pertanian dan strategi pemulihan yang tepat dalam menjaga ketahanan dan keberlanjutan sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar dimasa depan.

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan program pemulihan lahan pertanian yang efektif dan tepat sasaran. Pemulihan lahan pertanian di Kabupaten Tanah Datar diharapkan akan membantu menjaga stabilitas pasokan pangan baik di tingkat daerah maupun nasional. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemulihan Lahan Pertanian Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kabupaten Tanah Datar.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan mendasar yang menjadi hambatan, adapun permasalahan utama yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tingginya kerusakan lahan pertanian akibat banjir bandang sehingga petani mengalami kerugian dan kesusahan untuk kembali produktif pasca bencana.

2. Adanya kebutuhan pemulihan lahan pertanian agar aktivitas pertanian dapat berlanjut namun strategi pemulihan yang dirancang oleh pemerintah daerah belum optimal.
3. Minimnya evaluasi terhadap strategi pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Tujuannya agar pembahasan dalam penelitian lebih terarah sesuai dengan fenomena yang berkembang. Untuk itu penulis membatasi pada beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu strategi kebijakan atau program pemerintah daerah dalam pemulihan lahan pertanian pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Tanah Datar. Untuk wilayah kajian penelitian ini terbatas pada Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat dan berfokus kepada bencana banjir bandang yang terjadi pada tahun 2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemerintah daerah dalam pemulihan lahan pertanian pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Tanah Datar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam pemulihan lahan pertanian di Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah daerah dalam pemulihan lahan pertanian pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Tanah Datar?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam pemulihan lahan pertanian pasca bencana di Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dari penulisan ini terlihat dari manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang akan datang terkait dengan Ilmu Administrasi Negara. Penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan yang terkait dengan ilmu administrasi negara terutama yang berkaitan dengan mata kuliah Manajemen Risiko dan Bencana dan kebijakan publik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan program pemulihan lahan pertanian yang lebih efektif dan efisien.
- b. Bagi Petani, penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi praktis tentang teknik-teknik pemulihan lahan pertanian yang efektif.
- c. Bagi Daerah, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi mitigasi bencana yang lebih baik agar mengurangi dampak bencana pada lahan pertanian.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti memiliki wawasan terkait apa yang akan diteliti sehingga mampu memberikan kontribusi yang nyata kepada masyarakat ataupun daerah setempat. Selain itu peneliti juga mampu mengaplikasikan pengetahuannya selama kuliah.

	Kelemahan	Tidak adanya SK atau SOP resmi, keterbatasan anggaran, alat berat terbatas.	Kelemahan ini menjadi faktor penghambat pelaksanaan strategi yang bisa menurunkan efektivitas strategi.
	Peluang	Dukungan pemerintah pusat dan provinsi, bantuan pihak swasta, semangat masyarakat	Peluang eksternal bisa memperkuat strategi pemulihan dan mendukung keberhasilan strategi jika dimanfaatkan secara efektif.
	Ancaman	Potensi bencana terulang lagi, kondisi lahan di tepi sungai, efisiensi anggaran dan ancaman sosial-ekonomi.	Ancaman eksternal bisa melemahkan hasil pemulihan lahan, jika tidak diantisipasi dengan strategi jangka panjang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi pemerintah daerah Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar oleh Dinas Pertanian menunjukkan bahwa strategi pemulihan belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan adanya kesenjangan antara strategi yang dirumuskan dengan implementasi nyata di lapangan. Rehabilitasi lahan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik secara administratif, dimana sebagai lahan telah dibersihkan dan ditanami kembali, namun masih banyak lahan yang belum bisa difungsikan kembali karena kerusakan irigasi dan keterbatasan anggaran.

Selain itu faktor ancaman seperti potensi bencana terulang kembali memperlihatkan bahwa keberhasilan strategi masih terbatas. Dengan demikian pemulihan lahan pasca bencana banjir bandang oleh Dinas Pertanian harus memerlukan penguatan regulasi, penambahan sumber daya, serta perbaikan sarana pendukung agar dapat benar-benar mencapai tujuan pemulihan jangka panjang sehingga dapat mengembalikan produktivitas pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dinas Pertanian juga perlu memberikan pelatihan kepada petani dalam pengelolaan lahan pasca bencana dan pemanfaatan teknologi pertanian yang adaptif.

B. SARAN

1. Penguatan regulasi dan kelembagaan

Pemerintah daerah, khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar, perlu Menyusun SK dan SOP khusus tentang pemulihan lahan pertanian pasca bencana agar strategi yang dilaksanakan tidak hanya berbasis koordinasi saja, melainkan memiliki dasar hukum dan teknik yang jelas.

2. Peningkatan kapasitas sarana dan prasarana

Mengingat keterbatasan alat berat dan kesulitan medan menjadi kendala utama, perlu dilakukan investasi jangka panjang pada sasaran pendukung, baik melalui penggandaan alat oleh pemerintah daerah maupun peningkatan akses kerja sama dengan TNI, Dinas PUPR dan pihak swasta.

3. Evaluasi berbasis indikator komprehensif

Evaluasi sebaiknya tidak hanya mengukur apakah sawah bisa kembali ditanami, tetap juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan seperti pemulihan irigasi, produktivitas pertanian, dan ketahanan masyarakat menghadapi bencana di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adiyoso Wignyo. (2022). *Manajemen Bencana*. Bumi Aksara.
- Budiono, S. (2019). *Strategi Manajemen Sekolah*. Mananta.
- Rijanta R, H. B. M. (2018). *Modal Sosial Dalam Manajemen Bencana*. Ugm Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni Rifdha, R. A. P. N. R. (2023). *Mitigasi Dan Psikologi Kebencanaan*. Cv. Suluah Kato Khatulistiwa.
- Yatminiwati Mimin. (2019). *Manajemen Strategi*. Widya Gama Press

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Peraturapemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Perka Bnpb Nomor 15 Tahun 2011
- Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penanggulangan Bencana

Artikel Jurnal

- Ahmad, T., Putera, R. E., & Yoserizal, Y. (2023). Manajemen Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Bandang Oleh Bpbd Kabupaten Pasaman. *Jdkp Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 34–49. <https://doi.org/10.30656/Jdkp.V4i2.5180>
- Ahmad Yauri Yunus, P., Nurjanah Ahmad, S., Latief, R., Mulfiyanti, D., Badrun, B., Syarif, M., Marlany Rachman, R., Rahim Sya, A., Wulansari, I., Aryadi, A., & Gusty, S. (2020). *Bencana Alam Dan Manajemen Risiko Bencana Tohar Media*. <https://toharmedia.co.id>
- Ammelia, I., Lestari, D. S., Tsabat, G., Ghazy, A., & Wibowo, Y. A. (2022). Integrasi Materi Kebencanaan Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kecamatan Ngargoyoso, Jawa Tengah. *International Journal Environment And Disaster*, 1(1), 60–72.

- Bakti, H. K., & Nurmandi, A. (2020). Pemulihan Pasca Bencana Gempa Bumi Di Lombok Utara Pada Tahun 2018. *Jurnal Geografi*, 12(02), 137. <https://doi.org/10.24114/jg.v12i02.167>
- Dhemas Gunanda, A. (2020a). *Strategi Recovery Sektor Pertanian Pascabencana Gempa Di Kabupaten Lombok Utara*. <https://www.researchgate.net/publication/342178755>
- Fadhillah, A. R., & Mukhlis, I. (2024). Banjir Bandang Pada Sektor Pertanian Kota Batu: Menelaah Dampak Ekonomi Dan Upaya Pemulihan. *Bisnis Dan Pendidikan*, 4(1), 2024. <https://doi.org/10.17977/um066.v4.i1.2024.1>
- Hengkelare, S. H., Rogi, O. H., Program Studi, M. S., Wilayah Dan Kota, P., Sam Ratulangi, U., Pengajar Prodi, S. S., & Arsitektur, J. (2021). Mitigasi Risiko Bencana Banjir Di Manado. *Jurnal Spasial*, 8(2), 2021.
- Ismail Adi. (2022). *Ringkasan Skripsi Adi Ismail_29.0758_Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Penanggulangan Pasca Bencana Banjir Di Kabupaten Pati*.
- T., & Wilis, R. (2015). *Persebaran Komoditas Tanaman Pangan Dan Holtikultura* (Vol. 4, Issue 1).
- Mandagi, L., Lopian, M. T., & Lambey, T. (2022). *Eksekutif Strategi Pemerintah Kecamatan Dalam Menghadapi Era New Normal Di Kecamatan Tomohon Utara Kelurahan Kakaskasen 1*.
- Monalia, I., & Noorratri, E. D. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi bencana Gunung Meletus Di Desa Jrahselo Boyolali. *Ijoh: Indonesian Journal Of Public Health*, 2(4), 790–807. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/ijoh>
- Nabillah, P., Zusmelia, Z., & Erawati, M. (2023). Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Tahun 2009-2019. *Jejak: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.22437/Jejak.V3i1.23787>
- Nasir, Y. (2024). Dampak Bencana Alam Terhadap Ekonomi Pertanian Dan Strategi Adaptasi Petani. *Journal Of Disaster Management*, 1.
- Rijanta R, H. B. M. (2018). *Modal Sosial Dalam Manajemen Bencana* (Maarif, Ed.). Ugm Press.
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. www.globleksekutifteknologi.co.id

- Rostiati Bima, H. L. (2020). *Dampak Bencana Banjir Bandang Terhadap Aktivitas Masyarakat Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima*. <https://Jurnal.Habi.Ac.Id/Index.Php/Pendidikdas>
- Ruba, M., Mazid, I., Santoso, B., & Hanafie, I. (2020). Implementasi Kebijakan Program Percepatan Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Bencana Alam Gempa Bumi (Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Utara). In *Jap* (Vol. 6, Issue 3).
- Rusfiana, Y., & Lestari, M. N. (2021). *Strategi Antisipasi Potensi Bencana Alam Di Kabupaten Bandung*.
- Sahara, M., Faizal, M., Meriyati,);, Sekolah,), Ekonomi, T., & Syariah, B. (2022). *Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Terhadap Nasabah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pt. Asuransi Jasindo Syariah Cabang Palembang*. 1(2).
- Sakdiah, H., Mauliza, E., Geografi, P., Al-Washliyah, S., & Banda Aceh, K. (2023). Pemulihan Pasca Tujuh Belas Tahun Tsunami Aceh Dari Tinjauan Sosial Dan Ekonomi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jurnal Sains Riset* |, 13(1), 140. <https://doi.org/10.47647/Js.r.V10i12>
- Syugiarto, S., Khaldun, R. I., Tawil, Y. P., & Kusnadi, H. W. (2022). Pemulihan Pasca-Bencana Di Indonesia: Perlukah Dilakukan Perubahan Kebijakan? *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(2), 152–161. <https://doi.org/10.23887/Jiis.V8i2.47443>
- Wahyuni Rifdha, R. A. P. N. R. (2023). *Mitigasi Dan Psikologi Kebencanaan* (Putra Adewirli Dan N Boby, Ed.). Cv. Suluah Kato Khatulistiwa.
- Wahyusari, F., Ekonomi, N., Manajemen, /, Nahdlatul, U., & Yogyakarta, U. (2022a). Pengaruh Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Umkm Studi Terhadap Toko Imamgift. Art. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2).

Website/Berita

- Irfan Pasaribu. 13 Mei 2024 . "UPDATE BENCANA 355 Hektare Lahan Pertanian Rusak dan Gagal Panen di Tanah Datar" <https://padangraya.pikiranrakyat.com/daerah/pr-3578082716/update-bencana-355-hektare-lahanpertanian-rusak-dan-gagal-panen-di-tanah-datar?page=all> diakses 15 Februari 2025
- Jurnal Minang. 13 Mei 2024. Terkait Bencana Galodo di Tanah Datar, Ini Jumlah Korban Jiwa dan Kerugian Sementara.

<https://jurnalminang.id/terkaitbencana-galodo-di-tanah-datar-ini-jumlah-korban-jiwa-dan-kerugiansementara/> diakses 3 Maret 2025

Admin 13 Juni 2024. Dampak banjir bandang, 511 hektar lahan pertanian terancam gagal panen di Tanah Datar. Bakaba. <https://bakaba.net/dampak-banjir-bandang511-hektar-lahan-pertanian-terancam-gagal-panen-di-tanah-datar/> diakses 25 Februari 2025

Etri Saputra 14 Juni 2024. Warga Tanah Datar Memilih Bertanam Ubi di Area
Terdampak Banjir Bandang.
<https://sumbar.antaranews.com/berita/616029/warga-tanah-datar-memilih-bertanam-ubi-di-area-terdampak-banjir-bandang> diakses 15 Maret 2025

Fandi Yogari. 16 Februari 2025. Sumbar optimasi 400 hektare Lahan Pertanian
Terdampak Lahar Dingin.
<https://sumbar.antaranews.com/berita/616029/warga-tanah-datar-memilih-bertanam-ubi-di-area-terdampak-banjir-bandang> diakses 15 Maret 2025